



## ANALISIS PENGARUH KONTRIBUSI DAN EFEKTIVITAS PAJAK HOTEL, RESTORAN DAN HIBURAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN SIKKA

### *Analysis of The Influence of Contribution and Effectiveness of Hotel Tax, Restaurant And Entertainment on Regional Original Income in The Sikka Regional Income*

Magdalena Silawati Samosir

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nusa Nipa, Maumere, Indonesia

#### ARTIKEL INFO

\* Corresponding author;  
[lenna\\_011@gmail.com](mailto:lenna_011@gmail.com)

#### Kata Kunci:

hiburan;  
pajak hotel;  
PAD;  
restoran;

#### Key Word:

entertainment;  
hotel tax;  
PAD;  
restaurant;

doi: .....

#### ABSTRAK/ ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontribusi dan efektifitas Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka Tahun 2013-2017. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka baik secara parsial maupun secara simultan. Sampel pada penelitian ini adalah Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah periode 2013 – 2017. Data sekunder dianalisis menggunakan analisis kontribusi dan analisis efektifitas. Selanjutnya untuk pembuktian hipotesis dilakukan melalui Uji F dan Uji t. Hasil analisis kontribusi menunjukkan bahwa pajak hotel dan restoran dikategorikan kurang mempunyai kontribusi, sedangkan pajak hiburan dikategorikan relatif tidak mempunyai kontribusi. Hasil analisis efektivitas dapat menggambarkan kemampuan Pemda Kabupaten Sikka dalam merealisasikan pajak hotel dan restoran, sedangkan pajak hiburan menunjukkan ketidakmampuan Pemda Kabupaten sikka dalam merealisasikan Pajak hiburan. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Pajak Hiburan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil uji t menunjukkan bahwa Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah. Selain itu, hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel Pajak Hotel, Pajak Restoran dan variabel Pajak Pajak Hiburan mampu menjelaskan terhadap variasi naik turunnya variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 92,1%. Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka disarankan untuk terus meningkatkan PAD melalui peningkatan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Pajak Hiburan.

This study aims to analyze the effect of the contribution and effectiveness of the Hotel Tax, Restaurant Tax and Entertainment Tax on the Original Revenue of Sikka Regency in 2013-2017. In addition, this study also aims to determine the effect of Hotel Tax, Restaurant Tax and Entertainment Tax on the Original Revenue of Sikka Regency, both partially and simultaneously. The sample in this study was the Regional Budget Report for the 2013-2017 period. Secondary data were analyzed using contribution analysis and effectiveness analysis. Furthermore, to prove the hypothesis is done through the F test and t test. The results of contribution analysis show that hotel and restaurant taxes categorized have less contribution, whereas entertainment tax categorized as relatively do not contribute. The results of effectiveness analysis can illustrate the ability of the Sikka Regency Government to realize hotel and restaurant taxes, while the entertainment tax shows the inability of the Sikka Regency Government to realize the entertainment. F test results show that the variable Hotel Tax, Restaurant Tax and Entertainment Tax simultaneously do not have a significant effect on the Local Revenue. T test results show that the Hotel Tax, Restaurant Tax and Entertainment Tax partially have an insignificant effect on the variable Local Revenue. In addition, the results of the coefficient of determination ( $R^2$ ) indicate that the variable Hotel Tax, Restaurant Tax and Entertainment Tax variable is able to explain the variations in the rise and fall of Regional Original Revenue variables of 92.1%. The Sikka Regency Regional Revenue Agency is advised to continue to increase PAD through increased Hotel Tax, Restaurant Tax and Entertainment Tax.

## PENDAHULUAN

Pembangunan daerah mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Nasional. Karena di dalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan, hasil-hasilnya serta secara langsung menyentuh kepentingan sebagian besar masyarakat yang ada di pelosok daerah di negara ini.

Pembangunan daerah yang dilakukan oleh pemerintah haruslah mengalami pertumbuhan dan perubahan, karena tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat dan juga perubahan ekonomi masyarakat sehingga pendapatan daerah juga akan semakin meningkat. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan, peningkatan infrastruktur yang ada, dan peningkatan dalam kemakmuran hidup masyarakat.

Untuk menunjang pembangunan di setiap daerah, maka pemerintah pusat melimpahkan tugas dan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk secara mandiri mengurus sumber daya wilayahnya atau dikenal dengan sistem otonomi daerah. Otonomi daerah diatur dalam Undang-undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan pembagian wilayah sebagai ruang lingkup kerja pemerintah daerah.

Pada dasarnya otonomi daerah adalah kemandirian daerah, untuk mewujudkan kemandirian daerah dalam hal keuangan daerah ini maka Pemerintah Daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan secara maksimal khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya. Sumber keuanggan daerah yakni melalui Pendapatan Asli Daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah Lestari (2014: 644).

Menurut Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak daerah dan Retribusi daerah, Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan

Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Bahwa pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah yang dikelola oleh Pemerintah melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk itu, Pemerintah Daerah harus mengoptimalkan pengelolaan sumber pendapatan daerah yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah.

Menurut Erwin nur (2010: 43) terdapat hambatan-hambatan yang dari wajib pajak antara lain: Pengusaha yang baru tidak melaporkan atau memberitahukan atas usaha yang di kelola kepada DPPKA, Pengusaha Restoran mengisi data dalam SPTPD tidak benar atau terjadi kesalahan saat pengisian SPTPD, pengusaha belum mempunyai NPWP, Pengusaha tidak melampirkan bukti pembayaran (kwitansi, nota dan Bill, ) sehingga sulit diketahui kebenaran omset yang didapat pengusaha tidak membuat pembukuan.

Dalam pelaksanaan pemungutan pajak oleh masing-masing Pemerintah Daerah termasuk Pemerintahan Kabupaten Sikka, Dinas, Badan atau Lembaga yang melakukan pemungutan pajak, sering dihadapkan dengan berbagai masalah atau kendala yang masalah tersebut antara lain seperti, sumber daya manusia dari lembaga atau petugas pemungutan pajak, kurang tegasnya sanksi yang diberikan kepada setiap wajib pajak yang melakukan pelanggaran pajak, minimnya pemahaman soal pajak oleh wajib pajak, realisasi yang tidak sesuai target yang ditetapkan. Masalah-masalah tersebut di atas menyebabkan rendahnya penerimaan Pendapatan Asli Daerah suatu wilayah.

Berdasarkan PERDA Kabupaten Sikka No. 10 tahun 2011 yang mengatur tentang Pajak Daerah, pada Bab II Pasal 2 memuat delapan jenis pajak daerah yang terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, dan pajak air tanah.

Presentase penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka selama dua tahun yakni tahun 2013 dan 2014 selalu melampaui target yang di tetapkan, yakni sebesar 106,16% dan 125,45%. Namun, dalam 3 tahun terakhir, yakni dari tahun 2015, 2016, dan 2017 presentase penerimaan PAD belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Realisasi Penerimaan PAD tahun 2015 sebesar 99,16%, tahun 2016 sebesar 81,20% dan 82,70% pada tahun 2017.

Presentase penerimaan Pendapatan Asli

Daerah Kabupaten Sikka melalui sektor Pajak Hotel dari tahun 2013-2016 melampaui target yakni 110,65%, 120,67%, 107,63%, 153,23%, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan dan sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu 90,19%.

Presentase penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka melalui sektor Pajak Restoran dari tahun 2013-2016 melampaui target yakni 135,51% 124,06%, 123,18%, 146,26%, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan dan sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu 71,08%

Presentase penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka melalui sektor Pajak Restoran dari tahun 2013-2017 semua realisasinya tidak melampaui target dengan presentase di bawah 100% yaitu 57,40%, 43,19%, 84,38%, 57,40%, 43,19%.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran lebih jelas dan terperinci mengenai suatu keadaan berdasarkan data atau informasi yang telah didapatkan. Kemudian, data atau informasi tersebut dikumpulkan sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk menganalisis masalah yang ada. Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dan menggunakan rumus (Cornelin G. Kamangi : 2016).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2010 : 35). Sedangkan Menurut Martono dalam Mulyana Utami dan Endang S. Ningsih (2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, lalu data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka-angka itu.

## HASIL DAN DISKUSI

### Analisis Kontribusi

Kontribusi adalah suatu alat untuk mengukur besar atau kecil hasil yang diberikan oleh Pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. Kontribusi Pajak Hotel Kabupaten Sikka periode tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kontribusi Pajak Hotel Kabupaten Sikka Tahun 2013 – 2017

Tahun	Realisasi PAD	Realisasi Pajak Hotel	Kontribusi	Kriteria
2013	50.257.084.172,90	442.611.921,00	0,88	Kurang Mempunyai Kontribusi
2014	78.356.674.459,86	543.023.759,00	0,69	Kurang Mempunyai Kontribusi
2015	78.096.258.303,50	636.841.973,00	0,82	Kurang Mempunyai Kontribusi
2016	80.269.749.570,99	1.081.209.747,00	1,35	Kurang Mempunyai Kontribusi
2017	118.176.975.236,17	1.078.212.792,00	0,91	Kurang Mempunyai Kontribusi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sikka dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017 terbilang kurang mempunyai kontribusi. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,35% sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,69%. Perkembangan terakhir kontribusi pajak hotel terhadap PAD Kabupaten Sikka Tahun 2017, justru mengalami penurunan sebesar 0,43% dari tahun sebelumnya.

Tabel 2. Kontribusi Pajak Restoran Kabupaten Sikka Tahun 2013 – 2017

Tahun	Realisasi PAD	Realisasi Pajak Restoran	Kontribusi	Kriteria
2013	50.257.084.172,90	609.778.686,00	1,21	Kurang Mempunyai Kontribusi
2014	78.356.674.459,86	682.320.220,00	0,87	Kurang Mempunyai Kontribusi
2015	78.096.258.303,50	905.490.510,00	1,16	Kurang Mempunyai Kontribusi
2016	80.269.749.570,99	1.629.026.826,00	2,03	Cukup Mempunyai Kontribusi
2017	118.176.975.236,17	1.293.319.362,00	1,09	Kurang Mempunyai Kontribusi

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa kontribusi pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sikka dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017 terbilang kurang mempunyai kontribusi kecuali Tahun 2016 terbilang cukup mempunyai kontribusi. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 2,03% sedangkan

kontribusi terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,87%. Perkembangan terakhir kontribusi pajak restoran terhadap PAD Kabupaten Sikka Tahun 2017, justru mengalami penurunan sebesar 0,94% dari tahun sebelumnya.

Kontribusi Pajak Hiburan Kabupaten Sikka periode tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kontribusi Pajak Hiburan Kabupaten Sikka Tahun 2013 – 2017

Tahun	Realisasi PAD	Realisasi Pajak Hiburan	Kontribusi	Kriteria
2013	50.257.08 4.172,90	101.826.6 00,00	0,20	Relatif Tidak Mempunyai Kontribusi
2014	78.356.67 4.459,86	83.382.00 0,00	0,11	Relatif Tidak Mempunyai Kontribusi
2015	78.096.25 8.303,50	122.230.8 75,00	0,16	Relatif Tidak Mempunyai Kontribusi
2016	80.269.74 9.570,99	101.826.6 00,00	0,13	Relatif Tidak Mempunyai Kontribusi
2017	118.176.9 75.236,17	83.382.00 0,00	0,07	Relatif Tidak Mempunyai Kontribusi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sikka dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017 terbilang relatif tidak mempunyai kontribusi. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,20% sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,07%. Perkembangan terakhir kontribusi pajak hotel terhadap PAD Kabupaten Sikka Tahun 2017, justru mengalami penurunan sebesar 0,06% dari tahun sebelumnya.

#### Analisis Rasio Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran keberhasilan atau kegagalan dari organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Efektivitas Pajak Hotel Kabupaten Sikka periode tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Efektivitas Pajak Hotel Kabupaten Sikka Tahun 2013 – 2017

Tahun	Pajak Hotel			Kriteria
	Target	Realisasi	Efektivitas	
2013	400.000. 000,00	442.611. 921,00	110,65	Sangat Efektif
2014	450.000. 000,00	543.023. 759,00	120,67	Sangat Efektif
2015	591.722. 390,00	636.841. 973,00	107,63	Sangat Efektif
2016	705.683. 954,00	1.081.30 9.747,00	153,23	Sangat Efektif
2017	1.195.52 1.000,00	1.078.21 2.792,00	90,19	Efektif

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa rasio efektifitas Pajak Hotel Kabupaten Sikka dalam lima tahun terakhir (2013-2017). Pada periode tahun 2013 rasio efektifitas sebesar 110,65%. Pada periode tahun 2014 rasio efektifitas mengalami peningkatan sebesar 10,02% sehingga menjadi 120,67%. Pada periode tahun 2015 rasio efektifitas mengalami penurunan sebesar 13,05% sehingga menjadi 107,63%. Pada periode tahun 2016 rasio efektifitas mengalami kenaikan sebesar 45,60% sehingga menjadi 153,23%. Pada periode tahun 2017 rasio efektifitas mengalami penurunan sebesar 63,04% sehingga menjadi 90,19%.

Efektivitas Pajak Restoran Kabupaten Sikka periode tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Efektivitas Pajak Restoran Kabupaten Sikka Tahun 2013 – 2017

Tahun	Pajak Restoran			Kriteria
	Target	Realisasi	Efektivitas	
2013	450.000. 000,00	609.778. 686,00	135,51	Sangat Efektif
2014	550.000. 000,00	682.320. 220,00	124,06	Sangat Efektif
2015	735.092. 786,00	905.490. 510,00	123,18	Sangat Efektif
2016	1.113.79 6.609,00	1.629.02 6.826,00	146,26	Sangat Efektif
2017	1.819.48 2.800,00	1.293.31 9.362,00	71,08	Kurang Efektif

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa rasio efektifitas Pajak Restoran Kabupaten Sikka dalam lima tahun terakhir (2013-2017). Pada periode tahun 2013 rasio efektifitas sebesar 135,51%. Pada periode

tahun 2014 rasio efektifitas mengalami penurunan sebesar 11,45% sehingga menjadi 124,06%. Pada periode tahun 2015 rasio efektifitas mengalami penurunan sebesar 0,88% sehingga menjadi 123,18%. Pada periode tahun 2016 rasio efektifitas mengalami kenaikan sebesar 23,08% sehingga menjadi 146,26%. Pada periode tahun 2017 rasio efektifitas mengalami penurunan sebesar 75,18 % sehingga menjadi 71,08%.Efektivitas Pajak Hiburan Kabupaten Sikka periode tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Efektivitas Pajak Hiburan Kabupaten Sikka Tahun 2013 – 2017

Tahun	Pajak Hiburan			Kriteria
	Target	Realisasi	Efektivitas	
2013	177.413.5 98,00	101.826.6 00,00	57,40	Tidak Efektif
2014	193.076.0 00,00	83.382.00 0,00	43,19	Tidak Efektif
2015	144.852.1 91,00	122.230.8 75,00	84,38	Tidak Efektif
2016	177.413.5 98,00	101.826.6 00,00	57,40	Tidak Efektif
2017	193.076.0 00,00	83.382.00 0,00	43,19	Tidak Efektif

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa rasio efektifitas Pajak Hiburan Kabupaten Sikka dalam lima tahun terakhir (2013-2017). Pada periode tahun 2013 rasio efektifitas sebesar 57,40%. Pada periode tahun 2014 rasio efektifitas mengalami penurunan sebesar 14,21% sehingga menjadi 43,19%. Pada periode tahun 2015 rasio efektifitas mengalami peningkatan sebesar 41,20% sehingga menjadi 84,38%. Pada periode tahun 2016 rasio efektifitas mengalami penurunan sebesar 26,99% sehingga menjadi 57,40%. Pada periode tahun 2017 rasio efektifitas mengalami penurunan sebesar 14,21 % sehingga menjadi 43,19%.

Analisis statistik Inferensial Uji Asumsi Klasik.

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### Uji Normalitas

Hasil analisis uji normalitas untuk melihat normal tidaknya data dengan menggunakan program SPSS.Berdasarkan uji Kolmogorov- Smirnov

didapatkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Pengujian Normalitas

No	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.	Pajak Hotel	0.819	Data Berdistribusi Normal
2.	Pajak Restoran	1.000	Data Berdistribusi Normal
3.	Pendapatan Asli Daerah	0.713	Data Berdistribusi Normal

Dari hasil pengolahan pada tabel diketahui bahwa nilai signifikan untuk semua variable lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Hasil analisis uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

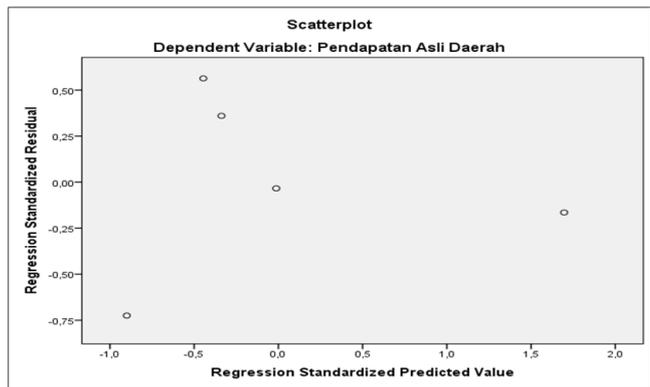
Tabel 8. Hasil Pengujian Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Pajak Hotel	0,145	4,406	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2.	Pajak Restoran	0,147	3,285	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3	Pajak Hiburan	0,553	1,808	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas Tabel 4.22 diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada gambar Scatterplot berikut ini:



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

### Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Pengujian Autokorelasi

No	Durbin-Watson	Standar (Tidak Terjadi Autokorelasi)	Keterangan
1.	1,872	D - W diantara 1,5 - 2,5	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Hasil Analisis Data

Pada Tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,872. Nilai DW ini terletak diantara 1.5 - 2.5, sehingga kesimpulannya adalah tidak terjadi Autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.580.407.276,08	64.028.455.881,86		0,134	0,915
Pajak Hotel(X1)	245,53	106,47	3,075	2,306	0,260
Pajak Restoran (X2)	133,65	73,07	2,377	1,829	0,319
Pajak Hiburan (X3)	239,38	567,86	0,16	0,422	0,746

a. Dependent Variable: Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Y)

Sumber : Hasil Analisis Data

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat dibuatkan model persamaan Regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 8.580.407.276,08 + 245,53 X_1 + 133,65X_2 + 239,38 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi untuk konstanta dan masing-masing koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) : 8.580.407.276,08 Nilai konstanta untuk persamaan regresi adalah 8.580.407.276,08 dengan parameter positif. Angka atau konstanta ini menjelaskan bahwa jika semua variabel bebas, dalam hal ini, yaitu variabel Pajak Hotel ( $X_1$ ), dan Pajak Restoran ( $X_2$ ) dan Pajak Hiburan ( $X_3$ ) diasumsikan tidak ada atau sama dengan nol, maka Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Y) sudah sebesar Rp. 8.580.407.276,08.
- Koefisien Regresi  $X_1$  ( $b_1$ ): 245,53 Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Pajak Restoran ( $X_2$ ) dan Pajak Hiburan ( $X_3$ ) dianggap konstan atau tetap, maka apabila variabel Pajak Hotel ( $X_1$ ) meningkat sebesar Rp.1, akan mengakibatkan terjadi peningkatan variabel Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar Rp. 245,53; Demikian juga sebaliknya apabila variabel Pajak Hotel ( $X_1$ ) menurun sebesar Rp 1 akan mengakibatkan terjadi penurunan pada Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar Rp. 245,53.
- Koefisien Regresi  $X_2$  ( $b_2$ ): 239,38. Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Pajak Hotel ( $X_1$ ) dan Pajak Hiburan ( $X_3$ ) dianggap konstan atau tidak berubah, maka apabila variabel Pajak Restoran ( $X_2$ ) meningkat sebesar Rp. 1 akan mengakibatkan terjadi peningkatan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar Rp. 239,38. Demikian juga sebaliknya apabila variabel Pajak Restoran ( $X_2$ ) menurun sebesar Rp. 1 akan mengakibatkan terjadi penurunan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar Rp. 239,38.
- Koefisien Regresi  $X_3$  ( $b_3$ ): 245,53. Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Pajak Hotel ( $X_1$ ) dan Pajak Restoran ( $X_2$ ) dianggap konstan atau tidak berubah, maka apabila variabel Pajak Hiburan ( $X_3$ ) meningkat sebesar Rp. 1 akan mengakibatkan terjadi peningkatan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar Rp. 245,53. Demikian juga sebaliknya apabila variabel Pajak Hiburan ( $X_3$ ) menurun sebesar Rp. 1 akan mengakibatkan terjadi penurunan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar Rp. 245,53.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Hasil analisis uji hipotesis uji F dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.157.312.887.00,00	3	719.104.295.907.88	3,868	0,354
Residual	185.888.711.384.702.000.00	1	185.888.711.384.70		
Total	2.343.201.599.108.340.000.00,00	4			
a. Predictors: (Constant), Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan					
b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah					

Sumber : Hasil Analisis Data

Hasil uji statistik berdasarkan perhitungan Anova menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6.378 dengan nilai signifikansi sebesar 0.136. Nilai signifikansi 0.136 lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 5% atau 0.05, maka ke 2 variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Y). Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ke 2 variabel bebas yaitu Pajak Hotel ( $X_1$ ), Pajak Restoran ( $X_2$ ) dan Pajak Hiburan ( $X_3$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Y).

### Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Hasil analisis uji hipotesis uji t dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.580.407.276,08	64.028.455.881,86		0,134	0,915
Pajak Hotel ( $X_1$ )	245,53	106,47	3,075	2,306	0,260
Pajak Restoran ( $X_2$ )	133,65	73,07	2,377	1,829	0,319

Pajak Hiburan ( $X_3$ )	239,38	567,86	0,16	0,422	0,746
a. Dependent Variable: Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Y)					

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.27 di atas, uji hipotesis secara parsial (Uji t) untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Pajak Hotel ( $X_1$ ) :

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,306 dengan nilai signifikan sebesar 0,260. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0.05) maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ), bahwa secara parsial variabel Pajak Hotel mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah. Artinya jika variabel Pajak Hotel ditingkatkan maka Realisasi Pendapatan Asli Daerah juga akan meningkat namun peningkatannya tidak signifikan.

#### 2. Variabel Pajak Restoran ( $X_2$ ) :

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,829 dengan nilai signifikan sebesar 0,319. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0.05) maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ), bahwa secara parsial variabel Pajak Restoran mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah. Artinya jika variabel Pajak Restoran ditingkatkan maka Realisasi Pendapatan Asli Daerah juga akan meningkat namun peningkatannya tidak signifikan.

#### 3. Variabel Pajak Hiburan ( $X_3$ ) :

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,422 dengan nilai signifikan sebesar 0,746. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0.05) maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ), bahwa secara parsial variabel Pajak Hiburan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah. Artinya jika variabel Pajak Hiburan ditingkatkan maka Realisasi Pendapatan Asli Daerah juga akan meningkat namun peningkatannya tidak signifikan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil  $R^2$  yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,960	0,921	0,683	13.634.101.047,91
a. Predictors: (Constant), Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan				
b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah				

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,921 yang berarti bahwa ke 3 variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri atas : variabel Pajak Hotel, variabel Pajak Restoran dan Pajak Hiburan mampu menjelaskan terhadap variasi naik turunnya variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 92,1%. Sedangkan sisanya sebesar 7,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

## KESIMPULAN

Hasil analisis kontribusi menunjukkan bahwa pajak hotel dan restoran dikategorikan kurang mempunyai kontribusi, sedangkan pajak hiburan dikategorikan relatif tidak mempunyai kontribusi.

Hasil analisis Efektivitas menunjukkan bahwa pajak hotel dan restoran Tahun Anggaran 2013-2017 mampu menggambarkan kemampuan Pemda Kabupaten Sikka dalam merealisasikan pajak hotel dan restoran yang direncanakan dibandingkan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Selanjtnya pajak hiburan menunjukkan kondisi yang sebaliknya dimana Pemda Kabupaten Sikka belum mampu dalam merealisasikan pajak hiburan yang direncanakan dibandingkan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah.

Hasil statistik uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.136. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan (5% atau 0.05) maka variabel Pajak Reklame ( $X_1$ ), Pajak Restoran ( $X_2$ ) dan Pajak Hiburan ( $X^3$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Pajak Hotel sebesar 0,260. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan (5% atau 0.05), Dengan demikian secara

parsial variabel Pajak Hotel mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah. Artinya jika variabel Pajak hotel ditingkatkan maka Pendapatan Asli Daerah juga akan meningkat namun peningkatannya tidak signifikan.

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Pajak Restoran sebesar 0,319. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan (5% atau 0.05), Dengan demikian secara parsial variabel Pajak Restoran mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah. Artinya jika variabel Pajak Restoran ditingkatkan maka Pendapatan Asli Daerah juga akan meningkat namun peningkatannya tidak signifikan.

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Pajak Hiburan sebesar 0,746. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan (5% atau 0.05), Dengan demikian secara parsial variabel Pajak Hiburan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah. Artinya jika variabel Pajak Hiburan ditingkatkan maka Pendapatan Asli Daerah juga akan meningkat namun peningkatannya tidak signifikan.

Hasil analisis Determinasi diperoleh Koefisien Determinasi (*Rsquare*) sebesar 0.864 yang berarti bahwa ke 3 variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri atas : variabel Pajak Reklame, variabel Pajak Restoran dan variabel Pajak Hiburan mampu menjelaskan terhadap variasi naik turunnya variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 92,1%. Sedangkan sisanya sebesar 7,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

## REFERENSI

### Journal:

- Anggoro, Damas. 2017. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Malang: UB Press.
- Astrya. 2015. Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi kasus Kota Tanjung Pinang). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Yogyakarta (UPY).
- Dewi, Kristina Ratih Puspa. 2010. Analisis Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi kasus di Pemerintah Kota Yogyakarta). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

- Ghozali, 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Kamangi, Cornelin G., Sondakh, Jullie J., Runtu, Tressje. 2016. Analisis Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Minahasa Utara Dan Kabupaten Minahasa Tenggara (Periode 2011-2015). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16, No. 4.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sikka Nomor 10 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah.*
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.*
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.*
- Prasetyo, Papang Permadi. 2014. Analisis Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 22, No. 1
- Putra, Windhu. 2018. *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Roy, Fredi De dan Budiarmo, Novi. 2015 Analisis Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal EMBA*, Vol.3 No.4.
- Sari Diana. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: PT Refika Adimata.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Zainul Fikri, 2017. Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Kota Batu Tahun 2012 - 2016). *Skripsi*. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, UNISMA